

HIKMAH IMAN/TAQWA BAGI KEHIDUPAN MANUSIA.

Iman kepada Allah : mengikrarkan dengan lisan, membenarkan dalam hati dan melaksanakan dalam amal perbuatan (Hadis)

Ada 3 unsur dalam keimanan, yaitu :

- Unsur keyakinan = Meyakini kebenaran Tauhid / Lailahaillallah (s.Ikhlās, s.Fatihah).
- Unsur pemikiran = Petunjuk & pedoman hidup dari Allah & RasulNya demi kebaikan & keselamatan hidup manusia sendiri di dunia & di akhirat (s.Baqarah 2, s.'Ashr, s.Isro 7)
- Unsur kejiwaan = mempunyai hati (psikomotor) yang ringan sehingga berusaha mengamalkan ajaran Islam sesuai kewajiban & kemampuan (s. Baqarah 286)

HIKMAH IMAN :

- Menentukan motivasi utama dalam hidupnya untuk mencari keridloan Allah (s. /AR RA'AD 22) 2
 - Melindungi dan mencegah dirinya agar tidak dikuasai oleh harta/materi, jiwa/perasaan dan rasio/iptek, tetapi justru mampu mengendalikan ketiga hal tsb. (s.5/Al Maidah 1 62).
 - Menumbuhkan kesadaran, bahwa segala sesuatu itu terjadi atas ridha/izin Allah (S.AN'AM 59, S.TAGHABUN 11). Sehingga tidak sombong bila mendapat kesuksesan, tetapi tetap merendahkan diri (s.4/An Nisa 1 36) dan selalu bersyukur kepada Allah (S.Ibrahim 7).
 - Menentukan kepribadian yang teguh, bertanggung jawab dan tidak berputus asa (s.12/Yusuf 1 87) serta penuh optimisme: bahwa dibalik kesulitan ada kemudahan (s.94/An Nasyroh 1 5-6).
 - Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan dan mendapat rezeki yang tidak diduga-duga, serta akan dicukupkan oleh Allah (s.65/Thalaq 1 2-3).
 - Menentukan sikap hidup/pola berfikir yang positif. (s.2/ Al Baqarah 269).
- Sikap hidup positif adalah sikap pandang yang selalu mengambil hikmah atas segala sesuatu peristiwa, cirinya :
- mampu menerima kenyataan secara obyektif,
 - mengoreksi diri dan tidak mengkambing hitamkan orang lain,
 - hasil koreksi diri tersebut lalu merencanakan dan melakukan usaha-usaha untuk memperbaiki/meningkatkan diri lebih baik.
- Menentukan sikap idealisme, yaitu mengutamakan nilai-nilai ketawaan: kebenaran, kebaikan, masa depan-panjang (s. 49/Al Huirot 1 13) dan tidak terjebak pada sikap pragmatisme (materi dan kekinian/jangka pendek) atau keduniawian (s.87/A'laa 1 16-17).
 - Mengingat/menyadarkan akan datangnya kematian (s.4 /An Nisa 1 78) agar ia selalu mempersiapkan diri, sehingga selalu berdoa, Ya Allah matikanlah kami dalam keadaan Islam (S.Al A'raf 126).

Nabi bersabda :

Barangsiapa yang ingin mengetahui kedudukan dirinya dihadapan Allah, maka lihatlah kedudukan Allah dalam hatinya, sesungguhnya Allah akan mendudukan hambanya sesuai/setara dengan seseorang mendudukan Allah dalam hatinya.